

**MANUSIA, FLORA, DAN FAUNA SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN KARYA SENI**

KARYA SENI



Oleh :

YULI TEGUH SUPRAYITNO

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2000**



KT001726

**MANUSIA, FLORA, DAN FAUNA SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN KARYA SENI**

KARYA SENI

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	337/HO/III/2000
KLAS	
TERIMA	31 Maret 2001



Oleh :

YULI TEGUH SUPRAYITNO



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2000**

**MANUSIA, FLORA, DAN FAUNA SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN KARYA SENI**

KARYA SENI

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Kriya Seni



Oleh :

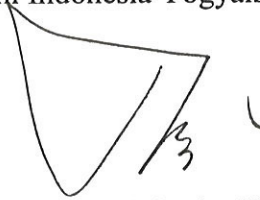
YULI TEGUH SUPRAYITNO
No. Mhs. 941049022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
2000**

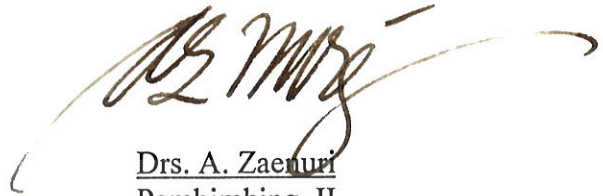
Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji

Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

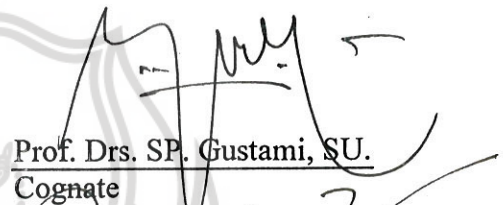
Pada tanggal : April 2000



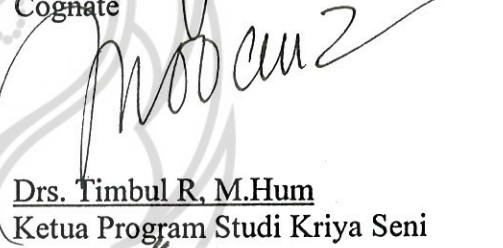
Drs. M. Soehadji
Pembimbing I



Drs. A. Zaenuri
Pembimbing II



Prof. Drs. SP. Gustami, SU.
Cognate



Drs. Timbul R, M.Hum
Ketua Program Studi Kriya Seni



Drs. Andono
Ketua Jurusan Kriya

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Karya Kriya Seni yang berjudul "Manusia, Flora, dan Fauna sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni", dapat diselesaikan dengan baik.

Selanjutnya dengan rasa hormat dan rendah hati dihaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini, antara lain kepada :

1. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Andono, selaku Ketua Jurusan Kriya.
3. Bapak Drs. Timbul R. M.Hum, selaku Ketua Program Studi Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. M. Soehadji, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan sarannya sehingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
5. Bapak Drs. A. Zaenuri, selaku Dosen Pembimbing II, yang juga telah banyak memberi bimbingan dan sarannya.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Kriya dan Karyawan Perpustakaan.
7. Bapak Harjo Sukono (Alm), Ibu dan keluarga tercinta yang telah banyak memberikan bantuan baik materiil maupun spirituil.

8. Teman-teman yang banyak membantu kelancaran penyusunan Tugas Akhir ini.

Demikian kiranya semoga dengan selesainya penulisan ini dapat memberikan manfaat kepada dunia seni, khususnya para kriyawan yang memiliki kepedulian terhadap kriya seni.

Yogyakarta, April 2000

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul	3
C. Alasan Pemilihan Judul.....	4
D. Penegasan Tema.....	5
E. Pembatasan Masalah	6
F. Tujuan dan Sasaran	7
G. Metode Pengumpulan Data	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Konsep Penciptaan	9
B. Tinjauan Tentang Kriya Seni	12
C. Tinjauan Tentang Manusia, Flora, dan Fauna.....	14
1. Tinjauan Tentang Manusia.....	14
2. Tinjauan Tentang Fauna.....	16
3. Tinjauan Tentang Flora	17
D. Data Acuan Visual	19
E. Sketsa Terpilih	31
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	40
A. Bahan dan Alat.....	40

1. Penyediaan Bahan Baku.....	40
2. Penyediaan Bahan Bantu.....	41
3. Penyediaan Alat	41
B. Tahap Pengerjaan	42
1. Tahap Persiapan	42
2. Tahap Pembentukan Dasar.....	43
3. Tahap Pembentukan Detail	44
4. Tahap Pengamplasan.....	44
C. Tahap Penyelesaian (<i>finishing</i>)	45
1. Pewarnaan	45
2. Finishing.....	46
D. Kalkulasi	47
BAB IV. TINJAUAN KARYA	49
BAB IV. PENUTUP	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Acuan 1 : Manusia (<i>Homo Sapiens</i>).....	20
2. Gambar Acuan 2 : Bunga Tulip (<i>Tulipa Gesneriana</i>)	21
3. Gambar Acuan 3 : Ikan Mas (<i>Cyprinus Carpio</i>).....	22
4. Gambar Acuan 4 : Capung (<i>Orthetrum Sabina</i>)	23
5. Gambar Acuan 5 : Jerapah (<i>Giraffa Camelopardalis</i>).....	24
6. Gambar Acuan 6 : Burung Merpati (<i>Columba Livia</i>).....	25
7. Gambar Acuan 7 : Karya Sketsa Heri Dono	26
8. Gambar Acuan 8 : Karya Paul Klee.....	27
9. Gambar Acuan 9 : Karya Kuss Indarto	28
10. Gambar Acuan 10 : Karya Herliadi	29
11. Gambar Acuan 11 : Karya Relief.....	30
12. Sket Terpilih Untuk Karya I.....	32
13. Sket Terpilih Untuk Karya II	33
14. Sket Terpilih Untuk Karya III.....	34
15. Sket Terpilih Untuk Karya IV.....	35
16. Sket Terpilih Untuk Karya V	36
17. Sket Terpilih Untuk Karya VI.....	37
18. Sket Terpilih Untuk Karya VII	38
19. Sket Terpilih Untuk Karya VIII	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berawal dari pemahaman dan pemikiran tentang segala sesuatu yang ada disekitar kita baik yang kita lihat, kita dengar maupun yang kita rasakan sebagai suatu fenomena maka tercipta sebuah karya seni. Fenomena tersebut dapat berupa kehidupan sosial masyarakat maupun kehidupan pribadi yang dapat dijadikan sebagai obyek dalam menciptakan karya seni. Bisa diartikan alam dan segala sesuatu yang ada didalamnya seperti manusia, flora, fauna menarik perhatian kita untuk menjadikannya sebagai sumber inspirasi pada daya cipta seni. Terlampaui gamblang dan panjang lebar jika kita ingin melirik manusia, flora, dan fauna secara keseluruhan mengingat jumlah, jenis, ragam, maupun spesiesnya begitu banyak dan memiliki spesifikasi tersendiri menurut jenisnya, namun dari keseluruhan sifat-sifat yang ada tersebut, mereka sebagai makhluk hidup memiliki ciri fisiologis yang sama yaitu sebagai berikut ; nutrisi (membutuhkan makanan), transportasi (memiliki sistem pengangkutan), respirasi (pernafasan), pertumbuhan dan perkembangan, regulasi (proses yang berlangsung pada tubuh makhluk hidup), ekskresi (pengeluaran zat-zat), sintesis (pembentukan senyawa kompleks), reproduksi (berkembangbiak), adaptasi (penyesuaian terhadap lingkungan), dan iritabilitas (rangsangan).¹

Bicara mengenai manusia, flora, dan fauna pastilah tidak lepas dari ekosistem dimana komponen-komponen tersebut saling menunjang satu sama lain

¹ Saktioso, *Biologi 1*, PT. Intan Pariwara, Klaten, 1989, p. 9-10.

seperti yang di ungkapkan Otto Soemargo dalam bukunya yang berjudul *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan* sebagai berikut ;

Manusia bersama tumbuhan, hewan dan jasad renik menempati ruang tertentu kecuali udara. Yang terdiri atas berbagai macam gas air dalam bentuk uap, cairan dan padat, tanah dan batu, ruang yang ditempati makhluk hidup ini disebut lingkungan hidup.²

Bukan itu saja, kekayaan flora dan fauna sebagai unsur hayati membentuk manusia menjadi memiliki keragaman dan memberi arti pada lingkungannya. Keragaman tersebut banyak terletak pada bentuk fisik yang ada. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika melalui berbagai macam pengamatan yang pernah dilakukan dari sekian banyak obyek yang ada disekitar lingkungan maka manusia, flora, dan faunalah yang paling berkesan, baik bentuk fisik maupun jenisnya untuk diabadikan kedalam karya seni dengan media kayu.

... alam kadang-kadang dipandang sebagai tema, kadang-kadang dipandang sebagai motif, kadang-kadang dipandang pula sebagai bahan studi. Tetapi apapun sikap seniman terhadap alam ternyata telah memberikan sumbangan kepada lahirnya suatu karya. Maka tidaklah mengherankan bahwa orang dulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru seniman, 'Natura Artis Magistra'.³

Mengamati manusia, flora dan fauna berarti mengamati pula struktur dan bentuk obyek yang beraneka ragam jenisnya. Hal ini memberikan daya pesona tersendiri untuk menuangkannya kedalam konsep karya seni selanjutnya menguatkan keyakinan untuk memvisualisasikannya kedalam bentuk karya kriya seni.

Seperti yang diketahui dalam kehidupan manusia dikenal adanya berbagai macam situasi dan sifat seperti antara lain gembira, sedih, sayang, sifat

² Otto Soemargo, *Ekologi Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, Penerbit Djambatan, Jakarta, 1991, p. 48.

³ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1988, p.30.

buruk, was-was, tenteram, nyaman, damai, takut, cinta, rindu, damai dan sebagainya, demikian pula pada flora dan fauna ada yang kecil, ringan, tangkas, tinggi, ramping, lamban, dan sebagainya sesuai dengan keadaan bentuk fisik dan jenisnya. Keanekaragaman bentuk fisik dan jenis inilah yang kemudian dikomposisikan menjadi obyek untuk mewakili gejolak jiwa, pergulatan bathin, sikap, dan harapan yang perlu diungkapkan secara bebas dan diekspresikan secara total ke dalam karya seni. Kemudian melalui proses kreatif, obyek-obyek ini divisualisasikan ke dalam bentuk karya dengan tidak semata-mata hanya meniru secara alamiah bentuk-bentuk yang ada, namun distilasi dengan tujuan agar inspirasi lebih tertuangkan. Hasilnya, kita dapat menikmati karya seni sebagai pemenuhan kebutuhan akan keindahan (estetik) sekaligus pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dalam kapasitasnya sebagai seniman menurut Dadan Suwarna seniman melihat karya sebagai bagian dari optimalisasi ekspresi yang disuguhkan untuk diinterpretasi.⁴ Hal tersebut memberikan keinginan untuk merefleksikan gejolak jiwa, pergulatan batin, dan harapan yang pernah dialami kedalam karya kriya kayu melalui penggambaran manusia, flora, dan fauna.

B. Penegasan Judul.

Untuk mempermudah arah bahasan maka perlu diuraikan secara singkat pengertian dan istilah yang terkandung didalam judul sebagai berikut :

1. Manusia ; mahluk yang berakal budi (sebagai lawan binatang) artinya manusia yang sempurna.⁵

⁴ Dadang Suwarna, *Seni, Ekspresi Seni dan Wilayah Subyektifitas*, Kompas (Jakarta), 18 Juli 1999, No. 021, Tahun ke 35, p.5.kol 1-4.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1991, p. 632.

2. Flora ; Alam tumbuh-tumbuhan, tumbuhan yang terdapat di suatu daerah atau periode.⁶
3. Fauna ; Dunia hewan.⁷
4. Inspirasi ; Pengalaman yang dirasakan sebagai dorongan jiwa yang menentukan seseorang ke suatu kegiatan kreatif.⁸
5. Penciptaan ; Dari kata dasar cipta yang artinya (pemusatan) pikiran, angan-angan, cita, daya kesanggupan batin untuk mengadakan sesuatu. (Terutama di lapangan kesenian).⁹
6. Karya Seni ; (1) sesuatu yang dibuat dengan tangan (2) umumnya dibuat dengan sangat dekoratif atau secara visual sangat indah dan (3) seringkali merupakan barang guna.¹⁰

C. Alasan Pemilihan Judul.

1. Beragamnya jenis dan bentuk fisik manusia, flora, dan fauna mendorong rasa untuk menciptakan karya seni guna memenuhi kebutuhan rohani (kebutuhan akan keindahan).
2. Beragamnya jenis dan bentuk fisik manusia, flora, dan fauna sangat menarik untuk merefleksikan pengalaman batin dan gejolak jiwa.
3. Mentransformasikan bahasa kedalam karya sebagai lambang kekaguman terhadap beragamnya jenis dan bentuk fisik manusia, flora, dan fauna yang ada dalam ekosistem lingkungan hidup. Dimana keberadaannya saling mempengaruhi, menimbulkan hubungan sebab

⁶ *Ibid.* , p. 243.

⁷ *Ibid.* , p. 240.

⁸ W Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, PT. Ikhtiar Baru, Jakarta, 1982, p. 206.

⁹ *Ibid.*, P. 206

¹⁰ Soedarso Sp, *Pendidikan Seni Kriya* (Makalah Seminar Kriya, ISI Yogyakarta), 1990, p.2.

akibat, dan menjadikannya tidak dapat dipisahkan begitu saja karena komponen-komponen tersebut saling membutuhkan satu sama lain.

D. Penegasan Tema.

Suatu ide atau gagasan yang dituangkan kedalam suatu karya tertentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Bisa jadi maksud dan tujuan tersebut adalah tema penciptaan karya. Tema ini sendiri menurut Rudi Isbandi terdiri dari 3 tema utama yang menjadi sumber penciptaan karya seni yaitu :

1. Alam dan permasalahannya
2. Manusia dan permasalahannya
3. Unsur-unsur dinamik dari imajinasi dan abstraksi.¹¹

Tema merupakan pikiran pokok yang melandasi sebuah karya. Dalam tugas akhir ini tema yang diangkat adalah Manusia, Flora, dan Fauna. Pada prosesnya perwujudannya pengungkapan bentuk fisik dan jenis tadi distilasikan dan dikomposisikan sedemikian rupa sehingga obyek yang ditampilkan dapat mewakili visualisasi yang ingin diungkapkan sesuai gejolak jiwa, dan pengalaman batin. Dengan berpijak pada pengalaman dari kenyataan yang dapat dilihat, dialami, dan dirasakan dari situasi apapun, baik yang terjadi di lingkungan rumah, masyarakat atau situasi lainnya ditangkap sesuatu yang menarik untuk dipahami, direnungkan kemudian menjadikannya sebagai ide atau gagasan untuk membuat karya seni berupa benda fungsional dan non fungsional. Sebagai bahasa visual yang dikomunikasikan, tiap-tiap seniman memiliki era tersendiri, misalnya Faisal yang berusaha mengungkapkan ketentraman melalui pena, kuas, dan warna dalam

¹¹ Rudi Isbandi, *Lukisan Sebagai Potret Diri*, Dewan Kesenian Surabaya, Surabaya, 1976, p. 1320.

setiap karyanya yang berkesan lugu, sederhana, polos, kekanak-kanakan namun artistik dan lahir tanpa beban.

Karya lukisan Herri Dono yang bernuansa lugu dengan permainan warna dan garis yang menyerupai lukisan anak-anak, atau lukisan Paul Klee yang menyusun bidang warna mirip mosaik, dan sebagainya. Jati diri mereka ditandai oleh bentuk-bentuk rupa yang menyederhanakan bentuk dan berkesan kekanak-kanakan.

Sejarah telah membuktikan seniman-seniman besar tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh luar dirinya, namun seniman yang kreatif sanggup mencerna pengaruh-pengaruh itu dan mengubahnya menjadi ciri khas karyawanya.¹²

Bahasa visual yang ditampilkan dalam karya ini mengacu pada pemanfaatan media berupa kayu durian, penguasaan tehnik, pemilihan warna yang digunakan dan proses finishing karya, semua disesuaikan dengan tema yang dipilih. Perwujudannya lebih ditekankan pada pembuatan desain dan perwujudan dalam bentuk barang yang sifatnya inovatif dapat dikomunikasikan secara visual kepada penikmatnya.

E. Pembatasan Masalah

1. Bentuk yang menjadi sumber ide penciptaan karya kriya kayu adalah bentuk stilasi manusia, flora, dan fauna. Adapun bentuk stilasi yang dipilih adalah sebagai berikut ;
 - a. Manusia ; pria dan wanita.
 - b. Flora ; bunga tulip.
 - c. Fauna ; ikan, burung merpati, capung, jerapah.

¹² Ipong Purnomo Sidhi, Katalog Pameran Faisal 'Work On Papper' Cahaya Timur Offset, Yogyakarta, 1995, p. 17.

2. Bentuk-bentuk tersebut dikomposisikan menjadi karya kriya kayu, baik benda fungsional maupun benda non fungsional. Sebagai refleksi pengungkapan pengalaman bathin dan gejolak jiwa.
3. Realisasinya diarahkan pada proses penciptaan desain dan perwujudan karya.

F. Tujuan dan Sasaran.

1. Tujuan .
 - a. Sebagai upaya pengungkapan media ekspresi yang dituangkan dalam media kayu sebagai benda fungsional dan non fungsional .
 - b. Sebagai upaya penciptaan karya kriya seni khususnya kriya kayu dengan menampilkan manusia, flora, dan fauna.
 - c. Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi pada tingkat sarjana di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
2. Sasaran.
 - a. Menghasilkan karya seni yang mudah dipahami dan dapat diterima masyarakat sebagai bahan apresiasi.
 - b. Diharapkan hasil penciptaan karya seni ini menjadi sumbangan bahan referensi karya seni.

G. Metode Pengumpulan Data.

Data-data pendukung terciptanya karya, baik berupa gambar maupun pendapat-pendapat diperoleh dengan cara :

1. Studi Pustaka : yaitu dengan mengumpulkan literatur atau bahan-bahan yang di dapat melalui buku-buku, majalah, atau media tulis lainnya untuk dijadikan referensi.
2. Studi Kontemplatif : yaitu dengan merenungkan obyek dan mengungkapkannya kedalam visualisasi bentuk.
3. Studi Empirik : yaitu bertolak pada pengetahuan umum maupun pengalaman akan kejadian tertentu.

